

REPRESENTASI MAKNA KONFLIK INTERNAL TOKOH KALUNA PADA FILM HOME SWEET LOAN

Destri Sari Gunarti

Universitas Bunda Mulia

L1729@lecturer.ubm.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan film Home Sweet Loan untuk merepresentasikan makan konflik internal pada tokoh Kaluna, dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Dengan menggunakan teori konflik Kurt Lewin. Dari durasi film 1 jam 52 menit terdapat 4 adegan yg dibahas dalam penelitian ini yg berkaitan dengan konflik internal Kaluna. Masing-masing adegan dibahas mengenai Sign, Objek dan Interpretannya. Terdapat 4 konflik internal diantaranya konflik dengan kedua ponakannya yang merelakan kamarnya dipakai, konflik dikarenakan kucing yang merobohkan plafon kamarnya, konflik karena pertengkaran dengan kekasihnya dan konflik yg berhubungan dengan tanggung jawab kepada orang tuanya.

Keyword: Representasi, Makna, Konflik Internal, Semiotika

A. Latar Belakang

Konflik merupakan salah satu hal yang tidak mungkin dapat dihindari oleh setiap manusia. Konflik atau kesulitan dalam menjalankan hidup tidak hanya dirasakan oleh golongan orang tertentu. Konflik bisa dialami oleh manusia sejak ia dilahirkan. Besar kecilnya konflik yang dihadapi setiap manusia bebeda, tergantung bagaimana kondisi orang tersebut. Konflik secara harfiah adalah percekcikan, pertentangan, perselisihan (KBBI). Fuad dan Maskanah (dalam artikel daring elearning.menlhk.go.id), konflik adalah benturan yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang disebabkan karena adanya perbedaan kondisi sosial budaya, nilai, status, dan kekuasaan, dimana masing-masing pihak memiliki

kepentingan terhadap sumberdaya alam.

Konflik yang akan dibahas pada penelitian ini dialami oleh seorang perempuan muda sebagai tokoh utama. Perempuan yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, belum menikah, dan seorang pekerja keras. Konflik pada Film Home Sweet Loan ini sangat banyak, namun fokus konflik penelitian kali ini terletak pada dalam diri tokoh utama itu sendiri. Banyaknya konflik yang dihadirkan pada film ini, peneliti tertarik mencari representasi konflik internal pada sang tokoh utama perempuan bernama Kaluna.

Film secara harfiah adalah gambar hidup. Raya Makarim (dalam Destri, 2024), yang merupakan salah satu penulis skenario dan produser film,

menjelaskan bahwa bioskop merupakan sarana komunikasi massa, selain radio, televisi, dan jaringan telekomunikasi. Tidak heran bahwa setelah penonton selesai menonton film, mereka dapat merasakan kedekatan dengan alur cerita atau karakter dari penokohan dalam film yang telah ditontonnya. Peneliti sendiri, secara personal merasakan kedekatan emosional pada karakter Kaluna dengan segala konflik yang dihadapinya pada Film Home Sweet Loan yang berdurasi 1 jam 52 menit tersebut.

Kaluna yang menjadi tokoh utama film merupakan subjek penelitian di Film Home Sweet Loan ini, karena konflik yang ia hadapi dan berkecambuk pada diri Kaluna itu sendiri. Konflik-konflik yang dihadirkan sutradara sengaja dirancang agar relevan dengan kehidupan banyak orang, khususnya mereka yang tergolong dalam generasi *sandwich*. Kelompok yang terhimpit antara memenuhi kebutuhan orang tua, keluarga, serta dirinya sendiri. Sabrina mengatakan “yang aku ingin sampaikan di film ini adalah kehidupan yang sejurnya” kepada *Tempo.co.id*.

Film yang merupakan media informasi dan komunikasi kepada penontonnya ini, menjadi menarik bila karakter, alur cerita, atau ada bagian lain dari film tersebut yang menarik perhatian penonton. Hal ini yang menarik perhatian peneliti, dimana emosional tokoh utama dapat sangat terasa ke penonton, melalui konflik yang dirasakan Kaluna. Pada Film Home

Sweet Loan ini, konflik yang dihadirkan dalam kehidupan kaluna merupakan cerminan pada sebagian besar perempuan seusia Kaluna di kehidupan nyatanya yang memang sedang berjuang demi cita-cita mereka.

Sehingga, peneliti memiliki fokus pada konflik psikologi tokoh utama yaitu Kaluna. Banyaknya konflik yang dihadirkan di film ini mulai dari konflik keluarga dan konflik sosial, peneliti melihat juga ada bagian dari konflik internal pada diri Kaluna itu sendiri. Hal itu dilihat dari beberapa adegan konflik yang Kaluna hadapi, dan tidak bisa ia luapkan emosinya hingga menjadi benturan besar dalam diri Kaluna. Hal ini juga menjadi keunikan pada penelitian ini, karena belum banyak referensi mengenai konflik internal Kaluna yang dibahas oleh peneliti sebelumnya.

Terbatasnya studi mengenai konflik internal yang menggunakan tradisi semiotika Pierce pada film Home Sweet Loan ini, menjadi tantangan bagi peneliti. Beberapa studi yang ditemukan, ialah dari sudut pandang penulis buku Home Sweet Loan karya Almira Basri. Film dan buku novel dengan judul yang sama ini, memang berangkat dari buku novel yang dituliskan Almira Basri lalu dilanjutkan untuk dibuatkan film ke layar lebar oleh rumah produksi Visinema Picture yang tayang pada September 2024. Pada tahun 2025 film ini tayang di layanan streaming Netflix, dan dari platform inilah peneliti menjadikan film ini sebagai bahan utama penelitian ini.

Maka, berikut penelitian terdahulu dari berbagai sudut pandang pada novel *Home Sweet Loan*. Pertama penelitian dengan judul "Konflik Sosial Tokoh Dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Basri" oleh Muhammad Sya'bi Ubaidillah, dkk pada Oktober 2024. Kedua, ada penelitian dengan judul "Representasi Konflik Sosial Dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Basri" oleh Julian Hidayat tahun 2025. Kedua penelitian ini bukan dari studi ilmu komunikasi, dan masih sulit ditemukan untuk dikaji pada kajian bidang ilmu komunikasi.

Pada penelitian pertama milik Muhammad Sya'bi, dkk (2024) dikaji dengan ilmu sastra. Menganalisis jenis-jenis konflik sosial tokoh, mengetahui faktor penyebab konflik sosial tokoh, dan bagaimana bentuk penyelesaiannya. Hasil pada penelitian ini ditemukan adanya beberapa jenis konflik sosial tokoh, yaitu konflik pribadi, antarkelas sosial, dan konflik kelompok. Pemicu konflik tersebut adalah perbedaan individu, kelas sosial, dan kelompok. Sedangkan bentuk penyelesaian konfliknya adalah kompromi dan *Stalemate* (tidak ada pihak yang menang atau kalah).

Pada penelitian kedua milik Julian Hidayat (2025), fokus penelitian ini adalah menganalisis konflik sosial pada novel *Home Sweet Loan* karya Almira Basri pada dua aspek utama yaitu bentuk konflik sosial dan penyelesaiannya. Dimana hasil penelitian ini adalah teridentifikasinya tiga bentuk konflik sosial, yaitu konflik

batin, konflik interpersonal, dan konflik dengan lingkungan sosial. Penyelesaian konflik ini adalah dengan pendekatan konversi, toleransi, kompromi, penghindaran, dan pengendalian diri.

Sehingga, kajian dari ilmu komunikasi dirasa penting untuk melengkapi penelitian yang ada sebelumnya. Melihat lebih jelas beberapa scene yang menghadirkan konflik pada *Kaluna*, dengan melakukan konsep representasi peneliti terhadap konflik yang dirasakan *Kaluna* pada film *Home Sweet Loan* ini. Pada konteks ilmu komunikasi dan media, representasi merujuk pada cara bagaimana sesuatu itu diwakili atau ditampilkan. Mulai dari ide, informasi, atau budayanya yang kerap kali menggunakan simbol-simbol, bahasa, dan lainnya dalam penyampaiannya.

Bedanya penyajian pesan melalui buku novel dengan film, ada pada pemahaman penerima pesan. Pada buku novel, pembaca memiliki ruang imajinasi yang luas untuk menggambarkan cerita dari novel yang dibacanya. Beda dengan film, dimana sutradara sudah memberikan gerak gambar dan suara kepada penonton dari adegan yang disesuaikan dengan narasi yang telah dibuat. Sehingga penonton bisa langsung menerima gambar dan suara yang ditampilkan dari film, dan tidak memiliki ruang imajinasi untuk menggambarkan ulang cerita dari film tersebut. Hal ini yang menjadi unik, bahwa konflik yang disajikan oleh Sabrina Rochelle

sebagai sutradara pada film Home Sweet Loan ini sudah melalui disepakati oleh pembuat cerita dan narasi dengan gestur dan mimik yang sudah disepakati sebelum proses produksi dilakukan.

Konflik internal pada tokoh utama ini menyangkut konflik psikologi, dimana secara umum konflik internal pada diri seseorang memiliki ciri kecemasan, keraguan, rasa bersalah, stres dan ketegangan emosional yang dikeluarkan oleh seseorang. Konflik internal, merupakan pertentangan yang terjadi dalam diri seseorang yang melibatkan perasaan, pemikiran, dan pilihan yang saling bertentangan. Menurut Alwi dkk., (2025: 587) "konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih yang saling bertentangan untuk menguasai diri, sehingga mempengaruhi tingkah laku seseorang".

Teori konflik yang dirasa dapat menjelaskan konflik psikologi tokoh utama dalam milik Kurt Lewin. Lewin (dalam Alwisol, 2016: 325) mendefinisikan konflik sebagai "situasi di mana seseorang menerima kekuatan yang sama besar tetapi arahnya berlawanan, sehingga mendorong pribadi ke arah tertentu dengan kekuatan tertentu." Konflik ini sering kali berujung pada kebingungan, frustrasi, atau ketidakmampuan untuk membuat keputusan yang jelas.

Film Home Sweet Loan ini di produksi oleh Visinema Pictures, disutradarai

oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Dibintangi oleh Yunita Siregar sebagai Kaluna dan Derbi Romeo sebagai Danan yang menjadi tokoh pemeran utama pada film ini. Berlatar cerita mengenai kehidupan perempuan sebagai tulang punggung keluarga besar yang memiliki berbagai konflik keluarga, sosial, maupun konflik internal pada dirinya sendiri karena selalu mendahulukan kepentingan keluarganya dan selalu meredam keinginan dan cita-citanya. Hidup sederhana sebagai karyawan swasta di kota Jakarta, dengan mimpi memiliki rumah sendiri agar terlepas dari keluarganya dengan tabungan yang selama ini ia kumpulkan. Banyak halangan dalam mencapai tujuannya tersebut, namun selalu ada semangat yang hadir juga untuk membasuk lukanya. Tema umumnya film ini adalah bentuk kegelisahan generasi muda dalam menggapai impiannya.

Penelitian ini menggunakan tradisi semiotik sekaligus teori semiotika milik Charles Sanders Pierce dan teori konflik milik Kurt Lewin. Tradisi semiotik merupakan salah satu tradisi dalam teori ilmu komunikasi yang dicetuskan Robert Craig. Tradisi ini memandang komunikasi sebagai proses berbagi makna melalui tanda. Studi ini berfokus pada tanda, simbol, dan bagaimana makna diciptakan, dikonstruksi, dan ditafsirkan. Kata semiotik berasal dari bahasa Tunani yaitu *semeion* yang berarti suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui. Secara singkat kita dapat menyatakan bahwa analisis

semiotik (semiotikal analysis) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan maknamakna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks (Pawito, 2007: 155). Danesi dalam bukunya juga menjelaskan, bahwa tugas pokok semiotika adalah mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengklarifikasi jenis-jenis utama tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif. Maka, semiotika ini lebih mengarahkan tanda-tanda yang terkandung dalam sebuah film. Teori semiotik milik Pierce ini memandang tanda sebagai sesuatu yang bekerja secara triadik, yaitu tanda itu sendiri (*sign*), objek, dan interpretan. Pierce melihat tanda bukan hanya sebagai representasi, tetapi sebagai alat proses berfikir dan memperoleh informasi.

Fokus penelitian ditemukannya 4 konflik psikologi yang dihadapi kaluna selama film berlangsung. Maka, dari film Home Sweet Loan ini ditemukan ada empat scene konflik internal yang paling mewakili representasi konflik psikologis yang hadir dalam kehidupan kaluna. Penelitian ini juga bertujuan, untuk memperkaya penelitian pada film Home Sweet Loan ini di dalam kajian ilmu komunikasi untuk menambah referensi dalam bidang media dan komunikasi.

B. Metodologi

Menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan tradisi semiotika, dengan

teori semiotika milik Alexander C. Pierce. Menurut Maleong (C. Tandjau 2022) metode penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan subjek yang diteliti dan semuanya diukur berdasarkan persuasi dan kreativitas berfikir. Unit analisa penelitian ini fokus pada scene film yang merepresentasikan konflik psikologis yang dihadapi Kaluna.

Penelitian ini menggunakan model interpretasi, dengan objek penelitian adalah film Home Sweet Loan, dan teknik pengumpulan data primer dari hasil pengamatan langsung pada objek, sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari literatur buku, jurnal, dan website yang merujuk pada penelitian sejenis dan menunjang informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Adegan 1, saat Kaluna pulang kerja dan mendapati rumah yang berantakan dan kamar yang telah ditempati dua keponakannya.

SIGN



OBJECT

Pada adegan ini, dengan muka lelah saat Kaluna sampai rumah sepulang kerja ia masih merapikan rumah yang berantakan dengan mainan keponakan-keponakannya.

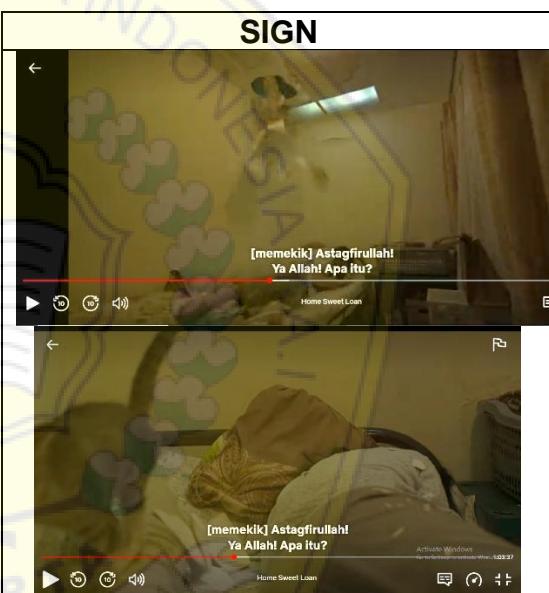
Dilanjutkan, saat Kaluna naik dan membuka pintu kamarnya. Terkejut, karena kedua keponakannya sedang asik bermain dan menempati kamar yang sebelumnya adalah kamar Kaluna.

INTERPRETANT

Di adegan ini menginterpretasikan rasa lelah, marah, dan kecewa pada diri Kaluna, namun ia tidak mampu meluapkan semua rasa itu kepada kedua keponakannya. Hanya nafas dalam yang ia keluarkan saat melihat kamarnya sudah ditempati kedua keponakannya, dan menerima kamar

bekas pembantu yang telah disediakan ibunya sebagai pengganti kamar sebelumnya. Hal itu menunjukkan rasa marah dan kecewa yang dibalut lelah yang ia simpan untuk dirinya sendiri. Ini merupakan salah satu konflik yang hadir dalam diri Kaluna.

Adegan 2, saat Kaluna akan istirahat sepulang kerja, plafon kamarnya rubuh akibat kucing.



OBJECT

Pada adegan ini, di kamar Kaluna bekas kamar pembantu ada kucing yang melompat dari plafon kamar tidur Kaluna dan menimpa Kaluna yang saat itu akan tidur di ranjangnya. Kaluna terlihat kaget, panik, dan marah pada keadaan ini.

INTERPRETANT

Adegan ini menginterpretasikan rasa marahnya Kaluna terhadap kucing dan keadaan di kamarnya saat itu. Plafon yang hancur karena kucing, kasur yang kotor akibat reruntuhan

plafon, sehingga membuat Kaluna tidak bisa beristirahat dikamarnya malam itu. Rasa marah kepada kucing dan keadaannya itu, menambah beban dalam hidupnya yang tidak bisa diluapkan dan hanya bisa menerima keadaan saat itu.

Adegan 3, saat Kaluna pulang dari rumah Hansa dan memutuskan untuk menjalani kehidupan masing-masing.

SIGN	
	
<p>[Hansa] Selama ini aku membantumu untuk menjadi lebih baik,</p>	
OBJECT	
<p>Pada adegan ini, Kaluna sedang mengendarai mobilnya saat pulang dari rumah Hansa (kekasihnya). Kaluna terlihat menangis sedih dan kesal yang bercampur karena pertengkarannya dengan Hansa di rumah kekasihnya itu, yang selalu merendahkan impian Kaluna untuk membeli rumah impiannya, dan melebeli Kaluna sebagai orang yang pelit terhadap dirisendiri.</p>	
INTERPRETANT	
<p>Adegan ini menginterpretasikan rasa marah pada diri Kaluna hingga ia menangis selama perjalanan pulang. Rasa marah dan kecewa yang besar</p>	

ini, ia dapati dari orang yang seharusnya selalu ada dan selalu mendukung dirinya sebagai seorang kekasih justru bersikap sebaliknya yang merendahkan dan menyerang dirinya. Ini merupakan konflik internal cukup besar yang dihadapi Kaluna.

Adegan 4, saat Kaluna sedang survei rumah impianya yang status KPR telah disetujui kantor.

SIGN	
	
<p>Akhirnya kesempalan punya rumah sendiri.</p>	
OBJECT	

Pada adegan ini, Kaluna ditemani oleh Danan sedang melihat rumah impiannya yang baru saja disetujui pembiayaan KPR-nya oleh kantor Kaluna. Tawa bahagia yang ditampilkan Kaluna seketika berubah menjadi sendu dan bingung, hingga menjadi tangisan yang mendalam yang ditunjukkan oleh Kaluna.

INTERPRETANT

Adegan ini menginterpretasikan rasa bahagia yang berubah menjadi duka. Melalui gerah wajahnya, tawa yang sebelumnya terlihat indah seketika berubah menjadi sendu, kebingungan, hingga tangis sedih yang seakan menekan dari dalam dirinya. Rasa yang hadir dalam diri Kaluna, menjadi puncak konflik yang ada pada diri Kaluna.

Pada keseuruhan film ini, ada banyak konflik yang dihadirkan. Konflik internal pada diri Kaluna sebagai tokoh utama yang menjadi perhatian peneliti, untuk dilakukan analisa. Pada keempat adegan film Home Sweet Loan ini, terdapat simbol-simbol konflik internal pada diri Kaluna yang dianalisis menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce, seperti:

1. Adegan di film Home Sweet Loan ini, menunjukkan konflik-konflik yang sering hadir pada diri Kaluna. Pertama, saat pulang kerja Kaluna masih harus membantu merapikan rumah yang berantakan oleh kedua keponakannya dan harus merelakan kamarnya direbut oleh kedua keponakannya.

Maknanya, sebagai bagian dari keluarga besar yang hidup dalam satu rumah baiknya saling membantu untuk merapikan rumah sebagai tempat tinggal bersama. Selain itu, sebagai seorang tante yang memiliki dua keponakan, wajib bagi dirinya menyayangi kedua keponakannya tersebut.

2. Konflik internal selanjutnya pada film Home Sweet Loan, ditunjukkan dari adegan saat Kaluna hendak istirahat di kamar barunya lalu hadirlah kucing yang melompat dari plafon kamarnya dan merusak waktu dan tempat istirahat Kaluna. Tidak ada ruang untuk ia meluapkan kemarahannya, kucing yang merusak plafon kamarnya sudah lari entah kemana. Maknanya, kemarahan yang diluapkan kepada kucing sebagai mahluk ciptaan Tuhan itu tidak baik, meski hal yang didapatinya sangat merugikan dirinya.
3. Selanjutnya konflik internal yang sangat besar dalam diri Kaluna, saat ia pulang dari rumah Hasan setelah bertengkar hebat. Kaluna mengingat perlakuan kekasihnya yang tidak semestisnya kepada dirinya, sehingga Kaluna menangis selama perjalanan pulang. Maknanya, konflik yang dihadapi Kaluna saat itu cukup besar karena datang dari pasangannya yang semestinya

mendukung pilihannya justru meremehkan dirinya dan impiannya.

4. Terakhir merupakan adegan yang sangat emosional, dimana tawa dan bahagia Kaluna seketika berubah menjadi tangis kecewa. Maknanya, sebagai seorang anak memiliki tanggung jawab terhadap hidup dan beban yang ada pada orang tuanya selagi mereka hidup. Kenyataannya, banyak anak yang tidak hanya menanggung beban orang tuanya saja namun keluarganya sebagai salah satu cara bakti anak terhadap orang tua.

Pada film Home Sweet Loan, menunjukkan empat konflik internal pada Kaluna sebagai tokoh utamanya. Konflik internal dalam film dimaknai sejalan dengan penjelasan Kurt Lewin, dimana situasi seseorang menerima kekuatan yang sama besar tetapi arahnya berlawanan. Pada empat konflik yang ditemukan ada di Film Home Sweet Loan ini, konflik satu saat kamar tidurnya dipakai kedua keponakannya dan ia harus pindah ke kamar pembantu. Kekuatan yang sama datang secara berlawanan dalam diri Kaluna, dimana dia sangat lelah dan ingin cepat beristirahat dikamarnya dengan keadaan rill bahwa ibunya sendiri yang memperbolehkan kedua keponakannya tidur dikamarnya. Tidak mau menyakiti ibu, ini yang merupakan poin besar pada konflik pertama.

Selanjutnya pada konflik kedua, masih pada situasi yang melelahkan sepulang kerja dan ingin beristirahat. Tiba-tiba kucing jatuh dari plafon kamarnya dan mengotori kasurnya pada malam yang telah larut itu. Kekuatan besar pada diri Kaluna yang bertentangan adalah tidak mungkin ia memarahi kucing yang sudah kabur, yang telah merusak kamarnya.

Konflik ketiga, dimana Kaluna memutuskan hubungan dengan pacarnya setelah pertengkarannya karena kekasihnya tidak pernah mendukung apa yang diimpikan dan yang diusahakan oleh Kaluna selama ini. Sikap merendahkan impian dan diri Kaluna ini sebagai poin kekuatan besar yang sama besarnya dengan harapan Kaluna untuk didukung oleh pasangannya sebagai orang terdekat. Terakhir pada konflik keempat, dimana Kaluna melawan ego untuk membeli rumah impian harus dipatahkan untuk membantu ayahnya yang bingung membayar hutang sertifikat rumah. Keduanya merupakan hal yang sama besarnya bagi Kaluna.

Secara umum, dari keempat konflik internal tersebut Kaluna mendapati kecemasan, rasa bersalah, stres dan ketegangan emosional yang kerap datang dalam dirinya. Hal tersebut juga sering terlihat kebingungan, frustrasi, atau ketidakmampuan untuk membuat keputusan yang jelas pada diri Kaluna. Maka sejalan dengan pernyataan Kurt Lewin melalui analisa semiotika Charles Sanders Pierce melalui tabel triadik di atas.

D. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan penelitian pada film Home Sweet Loan ini, merepresentasikan empat konflik internal yang terjadi pada tokoh utama Kaluna. Pada konflik pertama, menampilkan wajah lelah Kaluna sepulang kerja yang masih harus merapikan mainan keponakannya dan wajah terkejut kecewa Kaluna saat melihat kamarnya ditempati kedua keponakannya. Makna konflik internal ini menunjukkan rasa kecewa yang besar harus diterimanya. Pada konflik kedua, menampilkan wajah kaget, panik, dan marah menjadi satu saat plafon kamarnya runtuh akibat kucing. Makna konflik internal disini, menunjukkan rasa bingung dari kaget dan paniknya saat plafon kamarnya runtuh. Pada konflik ketiga, menampilkan raut wajah sedih dan kecewa yang dibalut amarah. Makna konflik internal disini menunjukkan rasa penyesalan pada dirinya sendiri. Terakhir pada konflik keempat, menampilkan raut wajah Kaluna yang berubah seketika dari senang ke sedih. Makna konflik internal disini, menunjukkan rasa kebingungan yang sangat besar, antara kesenangan yang sedang dirasakan dengan kesedihan dan kepahitan yang juga sama besarnya datang dalam pikirannya. Sehingga hal itu membuat Kaluna menangis, saat tidak bisa membendung kebingungan pada dirinya.

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian film menggunakan

analisa semiotik Pierce dalam memaknai konflik internal pada tokoh utama Kaluna di film Home Sweet Loan.

E. Daftar Pustaka

- Alwi Hasan, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Alwisol. 2016. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: Medpress.
- Christina, Lim yudhi. (2017). Representasi Film Sebagai Diplomasi Budaya (Analisis Semiotika Barthes Film Me Vs Mami Sebagai Diplomasi Budaya Padang). *Jurnal SEMIOTIKA*, Vol. 11 (No.1) hal 65-104. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/949/839>
- Danesi, Marcel. 2010. Pesan, Tanda, dan Makna Buku teks Dasar Mengenal Semiotika dan Teori Komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gunarti, Destri Sari. (2024). Keterkaitan Mitos dengan Patriarki dalam Serial “Gadis Kretek”. *Jurnal SEMIOTIKA*, Vol. 18 (No.1) hal. 14-25. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/5253/pdf>

- Ubaidillah, Muhammad Sya'bi, Lusy Novitasari, Ardian P.S. Purnama. (2024). Konflik Sosial Tokoh dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari. LEKSIS: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 (No.2) hal. 77-85. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/473/432>
- Simarmata, Ronia Paulina, dkk. (2024). Analisis Struktur Dan Konstruksi Pesan Pada Novel Home Sweet Loan. *Jurnal BASATAKA*. Vol. 7 (No.2). <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/540>
- Hidayat, Julian (2024) *Representasi Konflik Sosial Dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari*. Undergraduate(S1) thesis, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/4146/>
- Pawito, Ph.D. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogjakarta:Lkis. Hal 155
- Wahyuni, Noprintri, dkk. 2025. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Berbalas Kejam Karya Teddy Soeritaatmadja. Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia (PEMBAHSI). Vol. 15. No. 1 Tahun 2025.
- Artikel:
- <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240926132413-220-1148622/sinopsis-home-sweet-loan-mimpi-sandwich-generation-miliki-rumah>
- <https://www.tempo.co/teroka/sutradara-home-sweet-loan-ciptakan-detail-realistic-dari-keseharian-generasi-sandwich-7892>
- <https://kbbi.web.id/konflik>
- <https://elearning.menlhk.go.id/enrol/index.php?id=36#:~:text=Fuad%20dan%20Maskanah%2C%20konflik%20adalah,memiliki%20kepentingan%20terhadap%20sumberdaya%20alam.>